

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Agustino Leo. (2016). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta. Hal 126.
- Agustino Leo. (2016). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta. Hal 147-151.
- Arsyati, A.M., & Chandra, V.K. (2020). *Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online*. HEARTY : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8 (1).
- Ayuningtyas,D. (2018). *Analisis Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Aplikasi (1st ed)*. Depok: Rajawali Pers.
- Dafriadi. 2021. *“Implementasi Program Penanggulangan Stunting Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone”*. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara : Anonim
- Fikawati, S. (2017). *Gizi Anak dan Remaja (1st ed)*. Depok: Rajawali Pers.
- Ida Ria, Mestika Lumbantoruan. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Bulu Sutam Kabupaten Padang Lawas*. Jurnal Tekesos. 3(1), 1-10.

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota*. 1-51.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. 10-86.
- LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) (Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–26.
- Manurung, J. dkk (2021). *Kebijakan Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Marpaung, W. (2018). *Pengantar Hadis-Hadis Kesehatan*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Nurhalimah, 2018. “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-Mu’minun Ayat 12-14*”. Skripsi. Padang Sidempuan: Institut Agama Islam Negeri.
- Noviansyah. 2022. “*Strategi Percepatan Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*”. Disertasi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Noer Aisyah, 2021. “*Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 12-23 Bulan Di Kabupaten Bone Dan Enrekang (Analisis Lanjutan Data Dasar Program Gammara’na Tahun 2020)*”. Skripsi.

Makassar : Depertemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin.

Permenkes RI (2019). *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat*.

Permenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang *Standar Antropometri Anak*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.

Permenkes RI Nomor 43 Tentang Puskesmas Tahun 2019

Qulub, S. T. (2016). *1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*. 2.

Shihab, M. Q (2014). *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.

Shihab, Quraish, (1994). *Membumikan Alquran; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.

Sri Hajijah Purba, 2019. "*Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Desa Secanggih Kabupaten Langkat*". Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.

Supriyanto, S. dkk. (2020). *Kebijakan Kesehatan Dan Analisis Kebijakan (Health Policy and Health Analysis-Concept, Method, Technique and Tools*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Sulistyoningsih, H. (2019). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*.

Thontowi Djauhari NS. (2017). *Gizi an 1000 HPK*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. 2(13), 215-133.

Wahyu Manggala Putra, 2014. "*Analisis Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Tahun 2014*". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Yuli Zulaikha, dkk. (2021). *Analisis Pelaksana Program Pencegahan Stunting*.

Jurnal keperawatan Silampari. 5(1), 406-419.



LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian dari FKM UINSU

5/29/22, 10:05 PM <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NzMSNDQ=>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B.1591 /Un.11/KM I/KP.00./05/2022 27 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Mutia Serena Siregar
NIM : 0801183469
Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan, 25 September 1999
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. VETERAN LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN Kelurahan Pasar sibuhuan Kecamatan Barumumun

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sayur Maincat Kecamatan Barumun Selatan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Analisis Implementasi Pada Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK di Desa Sayur Maincat Kabupaten Padang Lawas.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Mei 2022
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Digitally Signed
Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.
NIP. 198008062006041003

Tembusan:
- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan HR link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NzMSNDQ=> 1/1

Lampiran 2. Surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas

	PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS DINAS KESEHATAN DAERAH JL. KH. DEWANTARA NO. TELP/FAX. (0636) 421047 SIBUHUAN
Sibuhuan, 27 April 2022	
Nomor : 440/2312/2022	Kepada:
Sifat : Biasa	Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Lamp : -	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Perihal : Izin Penelitian	di -
Medan	
<p>Schubungan dengan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Padang Lawas Nomor: 503/0279/2022 tanggal 12 April 2022 perihal Surat Keterangan Penelitian Mahasiswa tersebut di bawah ini :</p> <p>Nama : Mutia Serena Siregar NIM : 0801183469 Judul Skripsi : “Analisis Implementasi pada Kegiatan Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”.</p> <p>Berkenaan dengan hal tersebut, untuk terlaksananya penelitian dimaksud pada prinsipnya kami mendukung dan memberikan izin selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.</p> <p style="text-align: right;">Plt. Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Padang Lawas</p> <p style="text-align: center;"> dr. Ummy Sahara Matondang Pembina NIP. 19781001 201001 2 001</p>	

Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Komplek Perkantoran SKPD Terpadu Sigala-gala
Jalan Lintas Sibuhuan – Riau Km. 4,7 Sibuhuan Kode Pos : 22763
Website: <http://dpmpmsp.padanglawaskab.go.id> e-mail: bp2tdkabalas@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 503 / 0278 / 2022

TENTANG
PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/ PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Padang Lawas, setelah membaca Surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Medan Fakultas Kesehatan Masyarakat Nomor B.1205/Un.11/KM.I/PP.00.9/04/2022 tanggal 04 April 2022 perihal Izin Riset, dengan ini dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

Nama : Mutia Serena Siregar
Nomor Induk Mahasiswa : 0801183469
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pada Kegiatan Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan stunting di Puskesmas Barumun Kabupaten Padang Lawas
Lokasi Riset : Puskesmas Sibuhuan Jl. Sisingamangaraja No.4 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun.

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut:

1. Tidak Melakukan Kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset dan Pengumpulan data ini;
2. Pelaksanaan Kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset ini.




Sibuhuan; 12 April 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PADANG LAWAS


NURUDIN KESUMAJAYA SAMOSIR, SE, M.Si
PEMBINA TK.I/IV.b
NIP. 19790517 200212 1 001

Tembusan Yth;
1. Bupeti Padang Lawas (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Lawas;
3. Perlinggal

Lampiran 4. Surat Balasan selesai penelitian dari Puskesmas Batang Bulu

	PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS DINAS KESEHATAN PUSKESMAS BATANG BULU Jl. Batang Bulu – Hapung Simpang Gunung Intan Desa Gunung Intan	
Email : pkmbatangbulu@gmail.com		Kode Pos 22763
Nomor	: 440/ 9018 /PKM Batang Bulu/2022	Gunung Intan, 28 Oktober 2022
Sifat	: Biasa	Kepada Yth;
Lampiran	: -	Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Perihal	: Izin Penelitian	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di
Tempat		
Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Padang Lawas Nomor: 503/0279/2022 tanggal 12 April 2022 perihal Surat Keterangan Penelitian Mahasiswa tersebut dibawah ini :		
Nama	: MUTIA SERENA SIREGAR	
Nim	: 0801183469	
Judul Skripsi	: “Analisis Implementasi Pada Program Pencegahan Stunting di Tinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK di Desa Sayur Mahincat”.	
Berkenan dengan hal tersebut, untuk terlaksananya penelitian dimaksud pada prinsipnya kami mendukung dan memberikan izin selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.		
Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.		
 KEPALA PUSKESMAS BATANG BULU DINAS KESEHATAN DAERAH PUSKESMAS BATANG BULU DR. PITRI YUSIAHAAN 0820 201001 2 001		

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Mendalam

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (DEEP INTERVIEW) ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DITINJAU DARI INTERVENSI GIZI SPESIFIK GERAKAN 1000 HPK DI DESA SAYUR MAINCAT

Informan :

Kepala Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan

Pertanyaan :

1. Apa saja program yang dilakukan puskesmas dalam penurunan stunting ?
2. Bagaimana monitoring program yang dilakukan puskesmas dalam penurunan angka stunting ?
3. Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi kegiatan pelaksanaan program penurunan stunting ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam monitoring program penurunan stunting ?
5. Dimana saja dilakukannya monitoring program stunting ?
6. Apa yang dimaksud dengan meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga, dan masyarakat ?
7. Apakah pihak Puskesmas melakukan kegiatan aksi bersama atau trobosan untuk penurunan angka stunting ?
8. Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi melalui kemandirian keluarga?
9. Apa hambatan dalam monitoring program pencegahan stunting ?

10. Bagaimana dengan pelaksanaan percepatan penurunan stunting yang dilakukan melalui gerakan 1000 HPK ?
11. Apakah selama dilakukannya monitoring pelaksanaan program kegiatan gerakan 1.000 HPK pada pencegahan stunting, apa saja kegiatan yang sudah terlaksana ?
12. Berapa bulan sekali puskesmas memberikan makanan pendamping Asi (MP-ASI) untuk ibu yang memiliki balita ?
13. Pada tahun berapa mulai tingginya dan di tahun berapa menurunnya angka stunting di puskesmas Batang Bulu ?
14. Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya gerakan 1.000 HPK program pencegahan stunting yang sudah terlaksana ?
15. Apakah setiap melaksanakan program pencegahan stunting, puskesmas melakukan evaluasi ?
16. Bagaimana hasil setiap evaluasi program pencegahan stunting ?
17. Bagaimana pendanaan program stunting ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Nama Responden

()

Lanjutan lampiran Pedoman Wawancara Mendalam

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (DEEP INTERVIEW)
ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING
DITINJAU DARI INTERVENSI GIZI SPESIFIK GERAKAN 1000 HPK DI
DESA SAYUR MAINCAT

Informan :

Kepala bagian gizi di Puskesmas Batang Bulu (pemegang program stunting)

Pertanyaan :

1. Apa saja program yang dilakukan Puskesmas dalam upaya penurunan stunting ?
2. Bagaimana monitoring program yang dilakukan Puskesmas dalam penurunan angka stunting ?
3. Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi kegiatan pelaksanaan program penurunan stunting ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam monitoring program penurunan stunting ?
5. Dimana saja dilakukannya monitoring program stunting ?
6. Apa yang dimaksud dengan meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga, dan masyarakat ?
7. Apakah pihak puskesmas melakukan kegiatan aksi bersama atau trobosan untuk penurunan angka stunting ?
8. Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi melalui kemandirian keluarga ?

9. Apa hambatan dalam monitoring program penurunan stunting ?
10. Bagaimana dengan gerakan 1.000 HPK dalam percepatan penurunan stunting ?
11. Apakah selama dilakukannya monitoring pelaksanaan program kegiatan gerakan 1.000 HPK pada pencegahan stunting, apa saja kegiatan yang sudah terlaksana ?
12. Berapa bulan sekali puskesmas memberikan makanan pendamping Asi (MP-ASI) untuk ibu yang memiliki balita ?
13. Pada tahun berapa mulai tingginya dan di tahun berapa menurunnya angka stunting di puskesmas Batang Bulu ?
14. Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya gerakan 1.000 HPK program pencegahan stunting yang sudah terlaksana ?
15. Apakah setiap melaksanakan program pencegahan stunting puskesmas melakukan evaluasi ?
16. Bagaimana hasil setiap evaluasi program pencegahan stunting ?
17. Bagaimana pendanaan program stunting ?

Nama Informan

()

Lanjutan lampiran Pedoman Wawancara Mendalam

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (DEEP INTERVIEW)
ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING
DITINJAU DARI INTERVENSI GIZI SPESIFIK GERAKAN 1000 HPK DI
DESA SAYUR MAINCAT

Informan :

Bidan Desa Sayur Maincat (koordinator pelaksana program)

Pertanyaan :

1. Apa saja program yang dilakukan Posyandu dalam upaya penurunan stunting ?
2. Bagaimana monitoring program yang dilakukan Posyandu dalam penurunan angka stunting ?
3. Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi pada program penurunan stunting ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam monitoring pada program penurunan stunting ?
5. Apa hambatan dalam program penurunan stunting ?
6. Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi masyarakat melalui bidan desa ?
7. Apakah pihak posyandu melakukan kegiatan aksi bersama atau trobosan untuk penurunan angka stunting ?

8. Bagaimana dengan pelaksanaan percepatan penurunan stunting yang dilakukan melalui gerakan 1000 HPK di Posyandu?
9. Apakah selama dilakukannya monitoring kegiatan pelaksanaan gerakan 1000 HPK pada program penurunan stunting, apa aja program yang sudah tercapai ?
10. Pada tahun berapa mulai tingginya dan di tahun berapa menurunnya angka stunting di Desa Sayur Maincat ?
11. Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya program penurunan stunting melalui gerakan 1000 HPK yang sudah dilaksanakan ?
12. Apakah setiap melaksanakan program gerakan 1000 HPK pada pencegahan stunting Posyandu melakukan evaluasi ?
13. Bagaimana hasil setiap evaluasi program penurunan stunting ?
14. Bagaimana dengan pendanaan program stunting ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Nama Informan

()

Lanjutan lampiran Pedoman Wawancara Mendalam

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (DEEP INTERVIEW)
ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING
DITINJAU DARI INTERVENSI GIZI SPESIFIK GERAKAN 1000 HPK DI
DESA SAYUR MAINCAT

Informan :

Masyarakat (Ibu Balita Stunting)

Pertanyaan :

1. Apa ibu mengetahui apa itu program pencegahan stunting ?
2. Apa saja program yang berikan Posyandu kepada ibu yang memiliki balita dalam upaya penurunan stunting ?
3. Apakah ibu aktif berkunjung ke puskesmas atau posyandu jika adanya penyuluhan tentang stunting ?
4. Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi pada program penurunan stunting ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam monitoring pada program penurunan stunting ?
6. Apa saja pelayanan yang di dapatkan anak ibu jika berkunjung ke posyandu atau puskesmas ?
7. Apa yang dimaksud dengan meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga, dan masyarakat ?

8. Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi masyarakat melalui puskesmas dan posyandu ?
9. Bagaimana dengan pelaksanaan percepatan penurunan stunting yang dilakukan melalui gerakan 1000 HPK di posyandu atau puskesmas ?
10. Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya program penurunan stunting melalui gerakan 1000 HPK yang sudah dilaksanakan ?
11. Bagaimana dengan pendanaan program stunting ?



Nama Informan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 6. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING
DITINJAU DARI INTERVENSI GIZI SPESIFIK GERAKAN 1000 HPK DI
DESA SAYUR MAINCAT

Informan :

Ibu yang memiliki Balita Stunting

Identitas/karakteristik Informan

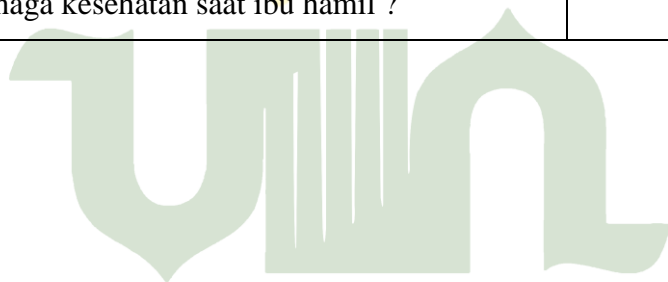
1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan :
5. Nama Balita :
6. BB Balita :
7. TB Balita :

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Mohon diisi tanda (✓) pada kotak yang tersedia untuk jawaban yang benar

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ibu memberikan makanan pendamping Asi setelah bayi berumur 6 bulan ?		
2	Apakah tenaga kesehatan pernah memberikan ibu makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk anak ibu?		
3	Apakah ibu memberikan Asi Eksklusif selama 6 bulan ?		
4	Apakah ibu memberikan ASI hingga 24 bulan		

	pada anak ibu ?		
5	Apakah tenaga kesehatan (puskesmas) menyuruh ibu memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) di masa kehamilan anak ibu?		
6	Apakah ibu pernah memeriksa kehamilan semasa hamil ?		
7	Apakah ibu pernah mendapatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap dari puskesmas ?		
8	Apakah ibu memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak ibu		
9	Apakah ibu mendapat imunisasi TT 1 dan TT 2 pada saat ibu hamil ?		
10	Apakah ibu mendapatkan tablet tambah darah dari tenaga kesehatan saat ibu hamil ?		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Nama Responden

()

Lampiran 7. Dokumentasi Lapangan



Gambar 1: Wawancara bersama Kepala Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan



Gambar 2 : Wawancara bersama Pemegang Program Gizi Puskesmas Batang Bulu (Pemegang Program Stunting)



Gambar 3 : Wawancara bersama Bidan Desa Sayur Maincat Kecamatan Barumun Selatan (Koordinator Program Stunting)



Gambar 4 : Wawancara bersama 2 Masyarakat (Ibu Balita Stunting) Desa Sayur Maincat



Gambar 5 : Pembagian kuesioner kepada Ibu-ibu yang memiliki Balita

Stunting

Lampiran 8. Hasil Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Hasil Wawancara Mendalam dengan Kepala Puskesmas Batang Bulu

1. Identitas Diri

Nama : Informan 1
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan : Kepala Puskesmas Batang Bulu Kecamatan
Barumun Selatan

2. Pertanyaan :

- 1) Apa saja program yang dilakukan Puskesmas dalam penurunan stunting ?
Untuk programnya kita ada, dari kegiatan yang sudah terlaksana. Memang fokus untuk penurunan stunting, dari kegiatan kita pemberian tablet tambah darah (FE) untuk ibu hamil di kegiatan posyandu yang kita. Selanjutnya kita lakukan pemantauan dari 1.000 HPK yang sudah rutin kita lakukan. Untuk kegiatan kita mulai dari pemberian tablet tambah darah (FE) bagi ibu hamil dan dilanjutkan kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan-penyuluhan di desa-desa terutama desa fokus stunting. Disitu nanti kami mengumpulkan ibu-ibu, setelah dilakukan pendataan ulang supaya mendapatkan data yang bisa mempermudah kerja petugas puskesmas untuk memantaunya. Itu rutin kita lakukan satu bulan sekali. Kemudian kegiatan kami selanjutnya pemberian makanan tambahan bagi ibu dan balita, makanan tambahannya berupa roti dan susu itu kalau dari pemerintah pusat yang akan kami bagikan kepada ibu ataupun balitanya.

Lalu, kegiatan kelas ibu hamil, penyuluhan Rematri (Anemia pada remaja putri) dan catin (Calon pengantin) yang bekerja sama dengan KUA. Nah, disini juga kami melatih kader-kader posyandu untuk setiap desa-desa

- 2) Bagaimana monitoring program yang dilakukan Puskesmas dalam pencegahan angka stunting ?

Iyaa itu tadi monitoringnya kami melakukan penyuluhan ke desa-desa dan pemantauan status gizi masyarakat di desa itu. Dari kegiatan tersebut kami melakukan monitoring setiap bulannya dan hasil setiap bulan nya di rekap dan disampaikan ke dinas pada setiap pertemuan.

- 3) Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi kegiatan pelaksanaan program penurunan stunting ?

Satu kali dalam sebulan itu untuk monitoring kalau posyandu dilakukan 2 sampe 3 kali dalam seminggu itu kegiatan nya kelas ibu hamil, imunisasi, dan pemeriksaan kehamilan

- 4) Siapa saja yang terlibat dalam monitoring program pencegahan stunting ?

Yang pastinya petugas Puskesmas, bidan desa, kepala desa, dan kami juga mengikutkan kader-kader posyandu

5) Dimana saja dilakukan monitoring program stunting ?

Biasanya kami lakukan di posyandu atau dibuat pertemuan di setiap desa dan kebanyakan dari petugas kesehatannya door to door ke rumah-rumah warga.

6) Apa yang dimaksud dengan meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga, dan masyarakat ?

Untuk mutu gizi perseorang, keluarga, sama masyarakat itu kami puskesmas melakukan pendampingan dengan cara sosialisasi atau pertemuan untuk menyampaikan informasi seputar stunting, penyebabnya dan seputar gizi juga bagi keluarga. Kegiatan tersebut kami lakukan dalam bentuk kelas ibu hamil, keluarga sadar gizi dalam pemantauan tumbuh kembang balita ataupun ibu balita, itu kita sampaikan semua.

7) Apakah pihak Puskesmas melakukan kegiatan aksi bersama atau trobosan untuk penurunan angka stunting ?

Ada, kami bekerja sama dengan sektor kesehatan dan dari pihak luar sektor kesehatan baik itu juga kepala desa ikut serta dalam trobosan ini. Kerja sama kami itu melalui kegiatan kampanye dan sosialisasi stunting sebagai aksi bersama untuk penurunan angka stunting di tingkat desa/kecamatan dan memberikan pemahaman terkait pencegahan dan penanggulangan stunting.

- 8) Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi melalui kemandirian keluarga ?

Kalau masalah edukasi kesehatan dan gizi ini selain di puskesmas juga ada, berada di posyandu yang dimana pada posyandu yang berperan itu bidan, kader posyandu yang kami harus beri pelatihan dan pemahaman kepada keluarga untuk meningkatkan kemampuan keluarga agar mampu memenuhi gizi dan mengetahui masalah gizi yang ada di setiap keluarga. Dan sebelumnya kami juga melakukan penyuluhan dengan pemberian informasi terkait stunting.

- 9) Apa hambatan dalam monitoring program pencegahan stunting ?

Kalau hambatan kami tidak terlalu besar hanya saja hambatannya itu dari ketidakpedulian masyarakat tentang masalah kesehatan terutama masalah stunting, kalau untuk kami itu memang sudah tanggung jawab selaku tenaga kesehatan untuk melakukan intervensi ke desa-desa dan melihat bagaimana status kesehatan masyarakat. sama halnya juga hambatan untuk kami mengimplementasikan gerakan 1.000 HPK ini, perilaku masyarakat dan ketidak pedulian mereka yang sebagian jadi hambatan untuk kami. Dan kurangnya dukungan lintas sektor lainnya.

- 10) Bagaimana dengan pelaksanaan percepatan penurunan stunting yang dilakukan melalui gerakan 1000 HPK ?

Konsep gerakan 1.000 HPK ini sebenarnya dari kegiatan rutinitas yang rutin kita pantau sebagai upaya pencegahan dan penurunan stunting.

Gerakan 1.000 HPK dari ibu hamil kita udah beri tablet FE juga kita kasih PMT dari hamil sampai pendampingan pemantauan status gizi dan bahkan juga sampai ibu melahirkan tetap kita pantau untuk pemantauan gizi ada pada pemegang program gizi dan pemantauan ibu hamil pada bagian KIA, dan untuk masalah sanitasi lingkungannya di bagian kesling.

- 11) Apakah selama dilakukannya monitoring pelaksanaan program kegiatan gerakan 1.000 HPK pada pencegahan stunting, apa saja kegiatan yang sudah terlaksana?

Untuk kegiatan yang sudah terlaksana itu pemberian makanan tambahan pada ibu dan balita, kegiatan inisiasi menyusui dini, imunisasi pada balita, penyuluhan ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan tetapi untuk kegiatan Asi eksklusif dan penurunan KEK/Anemia yang masih sulit untuk tercapai. Kita sudah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan peraturan yang ada, dimana kita sektor kesehatan melakukan intervensi gizi spesifik yang berkontribusi sebesar 30% . mulai dari sosialisasinya, penyuluhan informasi dan pencegahan stunting pada perseorangan yang puskesmas sendiri yang mengarahkan seperti kegiatan-kegiatan yang tadi saya sebutkan.

- 12) Berapa bulan sekali puskesmas memberikan makanan pendamping Asi (MP-ASI) untuk ibu yang memiliki balita ?

PMT itu kami lakukan bersama dengan bidan desa di posyandu yaitu kami lakukan per minggu, yang kami beri berupa roti dan bubur kacang hijau.

13) Pada tahun berapa mulai tingginya dan di tahun berapa menurunnya angka stunting di Puskesmas Batang Bulu ?

Kalau tidak salah tingginya mulai ditahun 2020 dan sudah mulai ada penurunan di tahun ini 2022

14) Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya gerakan 1.000 HPK program pencegahan stunting yang sudah terlaksana ?

Tanggapan masyarakat baik, apalagi ada beberapa bantuan dari pemerintah seperti pemberian makanan tambahan itu lah.

15) Apakah setiap melaksanakan program pencegahan stunting, puskesmas melakukan evaluasi ?

Ya, kami rutin melakukan evaluasi tiap bulannya pada kegiatan penurunan stunting ini.

16) Bagaimana hasil setiap evaluasi program pencegahan stunting ?

Menurut saya baik, karna syukurnya kami juga rutin membuat laporan tentang kegiatan-kegiatan penurunan stunting ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada yang tidak pemantauan intervensi gizi spesifiknya tetapi juga intervensi gizi secara sensitif. Yang berupaya melaksanakan program demi penurunan angka stunting.

17) Bagaimana dengan pendanaan program stunting ?

Untuk dana sendiri itu dari APBD dan BOK yang dikhususkan untuk penanggulangan pencegahan stunting maupun pemantauan kelapangan.



Hasil Wawancara Mendalam dengan Pemegang Program Gizi Puskesmas Batang Bulu

1. Identitas Diri

Nama : Informan 2
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan : Nutrisionis Puskesmas Batang Bulu

2. Pertanyaan :

- 1) Apa saja program yang dilakukan Puskesmas dalam penurunan stunting ?
Program stunting itu ada kelas ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan bayinya, melatih kader-kader tentang penyuluhan stunting agar mereka nantinya paham dan bisa untuk memberi informasi ke masyarakat soal stunting.
- 2) Bagaimana monitoring program yang dilakukan Puskesmas dalam pencegahan angka stunting ?
Kalau kelas ibu hamil dilaksanakan di posyandu, pemberian tablet tambah darah bisa di posyandu juga bisa di puskesmas yang kadang ibu balita tidak datang ke posyandu jadi diambil ke puskesmas. Dan untuk pemberian makanan tambahan seperti pemberian biskuit, bubur kacang hijau dan inisiasi menyusui dini juga kami laksanakan di posyandu yang melibatkan kader-kader yang ada disana.

- 3) Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi kegiatan pelaksanaan program penurunan stunting ?

Implementasi stunting ini satu bulan sekali dan program posyandu itu mulai 2 sampai 3 minggu.

- 4) Siapa saja yang terlibat dalam monitoring program pencegahan stunting ?

Yaaa pastinya tenaga kesehatan dari puskesmas, bidan desa, kepala desa, serta kader-kader di posyandu.

- 5) Dimana saja dilakukan monitoring program stunting ?

Kami biasanya buat di posyandu terus sewaktu - waktu di Puskesmas. Bisa juga kami lakukan door to door ke rumah-rumah warga.

- 6) Apa yang dimaksud dengan meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga, dan masyarakat ?

Dari saya sebagai orang gizi, harus bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan status gizi yang baik, apa aja yang baik dikonsumsi, mensosialisasikan kader-kader agar mereka tau cara menginfokan atau menyampaikan ke masyarakat bagaimana memenuhi gizi yang seimbang.

- 7) Apakah pihak Puskesmas melakukan kegiatan aksi bersama atau trobosan untuk penurunan angka stunting ?

Kami sudah melakukan aksi bersama ini sama pihak desa untuk menurunkan angka stunting di desa terutama wilayah kerja puskesmas ini.

Kami juga memberikan pemahaman kepada kader untuk lebih memperhatikan masyarakat sekitar dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa stunting itu bukan akibat keturunan saja tapi emang karena ada masalah kesehatan yang harus diperhatikan masyarakat, kesehatan yang terganggu. Dan juga bekerja sama dengan pihak sektor lain karena penurunan stunting ini harus lintas sektor gak hanya gizi saja.

- 8) Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi melalui kemandirian keluarga ?

Kami melakukan penyuluhan-penyuluhan, jadi mereka datang ke puskesmas kita beri penyuluhan tentang gizi dan disitulah kita beri edukasi kesehatan kemudian kami juga sering door to door kepada masyarakat untuk memberikan penyuluhan kembali.

- 9) Apa hambatan dalam monitoring program pencegahan stunting ?

Hambatannya susah mengubah perilaku dan ketidakpedulian mereka. Perilaku disini maksudnya lebih kepada kebiasaan seperti BAB di sungai dengan alasan gak ada jamban, itu sih hambatannya.

- 10) Bagaimana dengan gerakan 1.000 HPK dalam percepatan penurunan stunting ?

Gerakan 1000 HPK telah dilakukan oleh bidan-bidan desa untuk memantau kehamilan dari trimester pertama sampai bayi burusia 24

bulan agar kebutuhan gizi ibu hamil dan bayinya dapat dipenuhi dengan diberikan PMT.

- 11) Apakah selama dilakukannya monitoring pelaksanaan program kegiatan gerakan 1.000 HPK pada pencegahan stunting, apa saja kegiatan yang sudah terlaksana?

Kami sudah melakukan kegiatan pencegahan stunting terkait 1.000 HPK, salah satunya pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil yang mengalami KEK dan ada juga pemberian tablet tambah darah kepada ibu hamil. Kegiatan IMD dilaksanakan oleh bidan-bidan desa kemudian kami selalu menyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anak selama 6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman apapun selain ASI walaupun air putih kecuali obat kalau anak sedang sakit dan kami juga menyarankan memberikan ASI penuh sampai 24 bulan didampingi oleh pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), terus kami sarankan melakukan imunisasi dasar lengkap, dan tetap menyediakan obat cacing untuk pencegahan dan pengobatan diare untuk anak bayi.

- 12) Berapa bulan sekali Puskesmas memberikan makanan pendamping Asi (MP-ASI) untuk ibu yang memiliki balita ?

Kalau PMT itu ya, puskesmas bersama bidan di posyandu itu kami dilakukan per minggu, pemberian makanannya itu seperti roti dan bubur kacang hijau. Lalu disini juga ada program posyandu itu dilakukan disetiap minggu ke 2-3 ya untuk kegiatannya ada ukur BB dan TB balita,

imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, kelas ibu hami, dan sewaktu-waktu kami melakukan penyuluhan Catin yaitu Calon Pengantin yang bekerja sama dengan KUA.

- 13) Pada tahun berapa mulai tingginya dan di tahun berapa menurunnya angka stunting di Puskesmas Batang Bulu ?

Dari tahun 2020 dan naik kembali tahun 2022 tapi alhamdulillah sudah mulai menurun untuk angka status stunting.

- 14) Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya gerakan 1.000 HPK program pencegahan stunting yang sudah terlaksana ?

Kalau masyarakat ya tanggapannya baik ada sebagian yang rutin mengikuti dan ada juga yang tidak.

- 15) Apakah setiap melaksanakan program pencegahan stunting, puskesmas melakukan evaluasi ?

Ya, kami ada melakukan evaluasi kayak monitoring pemberian tablet tambah darah, itu harus kami pantau juga pemberian makanan tambahan yang juga rutin diberikan tetap kami pantau, kami beri arahan kalau tablet tambah darah ini penting. Kalau evaluasi nya palingan kami penyuluhan-penyuluhan mengenai informasi stunting dan status gizi masyarakat.

16) Bagaimana hasil setiap evaluasi program pencegahan stunting ?

Iya baik aja sih, kalau ada masalah di saat evaluasi palingan dilakukan rapat

17) Bagaimana dengan pendanaan program stunting ?

Kalau dana di puskesmas ini dana BOK yang dikelola untuk beberapa kegiatan di puskesmas, yang sering bekerja sama dengan desa untuk kegiatan-kegiatan stunting. kalau untuk dana APBN/APBD itu kami terima bantuan PMT itulah roti dari pusat dan bubur itu dari dana BOK.



**Hasil Wawancara Mendalam dengan Bidan Desa Sayur Maincat
(Koordinator Pelaksana Program Stunting)**

1. Identitas Diri

Nama : Informan 3
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan : Bidan Desa

2. Pertanyaan :

- 1) Apa saja program yang dilakukan Posyandu dalam upaya penurunan stunting ?

Pemberian makanan tambahan, pemberian tablet tambah darah, inisiasi menyusui dini, terus ada kelas ibu hamil dan balita, dan posyandu juga melakukan pengukuran TB sama BB balita

- 2) Bagaimana monitoring program yang dilakukan Posyandu dalam penurunan angka stunting ?

Kalau monitoringnya kami lakukan pemantauan lewat dari kelas ibu hamil dilaksanakan di posyandu, pemberian tablet tambah darah bisa di posyandu atau bisa juga di puskesmas, dan untuk pemberian makanan tambahan juga ke posyandu, jadi nanti kami mengumpulkan ibu-ibu yang punya balita tidak hanya ibu yang memiliki balita stunting tetapi semua ibu balita. Itulah beberapa kegiatan pencegahan stunting 1.000 HPK kami.

- 3) Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi pada program penurunan stunting ?

Satu bulan sekali kalau posyandu 2-3 minggu sekali

- 4) Siapa saja yang terlibat dalam monitoring pada program penurunan stunting ?

Puskesmas, posyandu, kader, dan kades

- 5) Apa hambatan dalam program penurunan stunting ?

Hambatannya itu dari masyarakatnya itu sendiri yang kadang tidak mau contohnya mereka kadang tidak mau datang ke posyandu jika kita ingin melakukan pemantauan gizi atau sekedar pemeriksaan, alasannya karena si ibu sibuk bekerja jadi tidak ada waktu, kemudian perilaku masyarakatnya yang kita sendiri juga mengingatkan tetapi tetap diulangi. Dan dukungan lintas sektornya masih kurang.

- 6) Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi masyarakat melalui bidan desa ?

Kalau edukasinya kami lakukan pemantauan status gizi dan mengajarkan ibu balita bagaimana dalam pemberian makanan tambahan disaat si anak sudah masuk umur untuk pemberian MP-ASI. Kemudian melatih kader agar mereka juga mengerti untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kesehatan.

7) Apakah pihak Posyandu melakukan kegiatan aksi bersama atau trobosan untuk penurunan angka stunting ?

Iya, kami memberikan pemahaman tentang stunting oleh pihak sektor kesehatan dan sektor lainnya melalui posyandu dan kader posyandu.

8) Bagaimana dengan pelaksanaan percepatan penurunan stunting yang dilakukan melalui gerakan 1000 HPK di Posyandu?

Gerakan 1.000 HPK telah dilakukan oleh kami bidan-bidan di setiap desa untuk memantau kehamilan dari kehamilan sampai bayi usia 24 bulan agar kebutuhan gizi ibu hamil dan balitanya bisa dipenuhi dengan diberikan PMT

9) Apakah selama dilakukannya monitoring kegiatan pelaksanaan gerakan 1000 HPK pada program penurunan stunting, apa aja program yang sudah tercapai ?

Program yang udah tercapai itu dari kegiatan pemberian tablet tambah darah, pemberian makanan tambahan, inisiasi menyusui dini, kelas ibu hamil dan balita dan yang masih kurang itu memberikan pemahaman bagi ibu balita dalam pemberian ASI Eksklusif 6 bulan tanpa memberikan makanan sama minuman apapun selain ASI.

10) Pada tahun berapa mulai tingginya dan di tahun berapa menurunnya angka stunting di Desa Sayur Maincat ?

Tinggi di tahun 2020 dan di tahun inilah mulai turun tahun 2022

11) Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya program penurunan stunting melalui gerakan 1000 HPK yang sudah dilaksanakan ?

Baik, masyarakat mau menerima tanggapannya juga baik kadang itulah masih ada masyarakat yang kurang peduli.

12) Apakah setiap melaksanakan program gerakan 1000 HPK pada pencegahan stunting Posyandu melakukan evaluasi ?

Iya ada, itu biasanya kami lakukan bersama dengan orang puskesmas, kalau untuk kami saya di posyandu palingan bersama kader-kader yang ada aja

13) Bagaimana hasil setiap evaluasi program penurunan stunting ?

Kalau hasil tergantung dari pendataannya bagaimana di setiap penyuluhan kadang kan ada kekurangannya juga

14) Bagaimana dengan pendanaan program stunting ?

Dari BOK kalau dananya

Hasil Wawancara Mendalam dengan Masyarakat (Ibu Balita Stunting)

1. Identitas Diri

Nama : Informan 4
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA
Jabatan : Petani

2. Pertanyaan :

- 1) Apa ibu mengetahui apa itu program pencegahan stunting ?

Iya, tau yang masalah kesehatan untuk balita

- 2) Apa saja program yang berikan Posyandu kepada ibu yang memiliki balita dalam upaya penurunan stunting ?

Yang ibu hapal cuman beberapa aja, kayak diberi makanan tambahan, periksa kehamilan, terus waktu hamil ada kelas ibu hamil.

- 3) Apakah ibu aktif berkunjung ke puskesmas atau posyandu jika adanya penyuluhan tentang stunting ?

Kadang-kadang aja kalau ada waktu kosong kalau ibu enggak lagi kerja.

- 4) Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi pada program penurunan stunting oleh petugas puskesmas atau posyandu ?

Kayaknya seminggu sekali ada, tapi kalau dikasih makanan tambahan itu 2 kali dalam seminggu

- 5) Siapa saja yang terlibat dalam monitoring pada program penurunan stunting ?

Orang dari puskesmas, bidan desa, kepdes, sama kader

- 6) Apa saja pelayanan yang di dapatkan anak ibu jika berkunjung ke posyandu atau puskesmas ?

Diukur tinggi badan, berat badan, imunisasi, terus kalau anak ibu diare dikasih obat gitu

- 7) Apa yang dimaksud dengan meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga, dan masyarakat ?

Mereka ngasih tau apa stunting itu kan terus dikasih contoh makanan yang harus dikonsumsi ibu dari anak biasanya dari puskesmas atau posyandu juga sama sih

- 8) Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi masyarakat melalui puskesmas dan posyandu ?

puskesmas sama orang di posyandu memberi tau penyuluhan gizi kesehatan untuk kami para ibu-ibu.

9) Bagaimana dengan pelaksanaan pencegahan stunting yang dilakukan melalui gerakan 1000 HPK di posyandu atau puskesmas ?

Baik, kegiatannya rutin dilakukan petugasnya, kalau kami ibu-ibu ini pasti selalu dijelaskan. Apalagi ibu sendiri suka lupa terus bertanya lagi dan mereka tetap memberikan informasinya.

10) Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya program penurunan stunting melalui gerakan 1000 HPK yang sudah dilaksanakan ?

Baik, karna menurut ibu sangat membantu

11) Bagaimana dengan pendanaan program stunting ?

Dari desa sama pemerintah

Hasil Wawancara Mendalam dengan Masyarakat (Ibu Balita Stunting)

1. Identitas Diri

Nama : Informan 5
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

2. Pertanyaan :

- 1) Apa ibu mengetahui apa itu program pencegahan stunting ?

Iya tau, awalnya saya tidak tau jadi dikasih penjelasan sama kadernya

- 2) Apa saja program yang berikan Posyandu kepada ibu yang memiliki balita dalam upaya penurunan stunting ?

Banyak ga hapal, tapi yang ngasih ASI itu saya belum rutin lakukan

- 3) Apakah ibu aktif berkunjung ke puskesmas atau posyandu jika adanya penyuluhan tentang stunting ?

Enggak terlalu sering, kapan ada waktu aja

- 4) Kapan saja dilakukan monitoring dalam implementasi pada program penurunan stunting ?

Seminggu sekali ada

- 5) Siapa saja yang terlibat dalam monitoring pada program penurunan stunting ?

Bidan, petugas puskesmas, kader-kadernya

- 6) Apa saja pelayanan yang di dapatkan anak ibu jika berkunjung ke posyandu atau puskesmas ?

Diukur tingginya, berat badan, imunisasi, terus dikasih makanan tambahan roti sama bubur

- 7) Apa yang dimaksud dengan meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga, dan masyarakat ?

Kasih informasi apa itu stunting, penyebabnya juga yang perlu dihindari terus ya dikasih tau juga makanan yang harus di makan

- 8) Bagaimana dengan upaya penurunan stunting dilakukan dengan edukasi kesehatan dan gizi masyarakat melalui puskesmas dan posyandu ?

Yaa, edukasinya sih ngasih tau informasi kesehatan yang benar dan gizinya juga

- 9) Bagaimana dengan pelaksanaan pencegahan stunting yang dilakukan melalui gerakan 1000 HPK di posyandu atau puskesmas ?

Baik, sering dikasih arahan penyebab-penyebab stunting, kegiatannya juga banyak, kalau kita ibu-ibu ini belum paham selalu dijelasin lagi.

10) Menurut ibu, bagaimana tanggapan dari masyarakat dengan adanya program *penurunan stunting melalui gerakan 1000 HPK yang sudah dilaksanakan ?*

Tanggapan kami sendiri masyarakat baik, bisalah membantu kami untuk program pemerintah ini

11) Bagaimana dengan pendanaan program stunting ?

Dari desa dan pemerintah yang kami tau



Lampiran 9. Karakteristik Responden dari Distribusi Frekuensi

**KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN DISTRIBUSI FREKUENSI
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENEGAHAN STUNTING
DITINJAU DARI INTERVENSI GIZI SPESIFIK GERAKAN 1.000 HPK DI
DESA SAYUR MAINCAT**

Statistics

		usia	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Jenis Kelamin	umur_balita	BB_Balita
N	Valid	47	47	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		31.74	1.64	1.32	1.62	6.72	9.83
Std. Error of Mean		.428	.111	.069	.072	1.065	.240
Median		32.00	1.00	1.00	2.00	1.00	10.00
Mode		33	1	1	2	1	10 ^a
Std. Deviation		2.938	.764	.471	.491	7.300	1.646
Variance		8.629	.584	.222	.241	53.291	2.710
Range		12	2	1	1	19	6
Minimum		25	1	1	1	1	6

Maximum	37	3	2	2	20	12
Sum	1492	77	62	76	316	462

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-31 tahun	19	40.4	40.4	40.4
Valid 32-37 tahun	28	59.6	59.6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	25	53.2	53.2	53.2
Valid SMP	14	29.8	29.8	83.0
Valid SMA	8	17.0	17.0	100.0
Total	47	100.0	100.0	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Petani	32	68.1	68.1	68.1
Valid IRT	15	31.9	31.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	18	38.3	38.3	38.3
Valid Perempuan	29	61.7	61.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Umur Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10 bulan - 14 bulan	29	61.7	61.7	61.7
Valid 15 bulan - 24 bulan	18	38.3	38.3	100.0
Total	47	100.0	100.0	

BB Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6kg - 9kg	15	31.9	31.9	31.9
Valid 10kg - 12kg	32	68.1	68.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

TB Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60cm-73cm	17	36.2	36.2	36.2
Valid 75cm-82cm	24	51.1	51.1	87.2
83cm-91cm	6	12.7	12.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Ibu yang mendapatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	1	2,1	2,1	2,1
Valid YA	46	97,9	97,9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Ibu yang mendapatkan imunisasi TT 1 dan TT 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	7	14,9	14,9	14,9
Valid YA	40	85,1	85,1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Tenaga kesehatan yang memberikan IMD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	1	2.1	2.1	2.1
Valid YA	46	97.9	97.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Ibu yang memberikan 6 bulan Asi Eksklusif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	11	23,4	23,4	23,4
Valid YA	36	76,6	76,6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Ibu yang memberikan makanan pendamping Asi 6 tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	6	12.8	12.8	12.8
Valid YA	41	87.2	87.2	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Ibu yang memberikan Asi Eksklusif 24 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	27	57.4	57.4	57.4
Valid YA	20	42.6	42.6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Tenaga kesehatan yang memberikan ibu makanan pendamping Asi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	47	100.0	100.0	100.0

Ibu yang memberikan Imunisasi dasar lengkap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	6	12,8	12,8	12,8
Valid YA	41	87,2	87,2	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Ibu yang mendapatkan tablet tambah darah saat hamil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	11	23,4	23,4	23,4
Valid YA	36	76,6	76,6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Ibu yang pernah memeriksa kehamilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	26	55.3	55.3	55.3
Valid YA	21	44.7	44.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN